

The Effect of Transformational Leadership, Entrepreneur Motivation, on Turnover Intention with Entrepreneurial Commitment as an Intervening Variable in IKM Craftsmen Bags and Suitcases in Kludan Village, Tanggulangin

[Pengaruh Transformasional Leadership dan Entrepreneur Motivation, terhadap Turnover Intention dengan Entrepreneurial Commitment Sebagai Variabel Intervening pada IKM Pengrajin Tas dan Koper Desa Kludan, Tanggulangin]

Andri Zaen Ad`ha Nur Rahman ¹⁾, Rifdah Abadiyah ²⁾

¹⁾Program Studi Ilmu Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Teknik Informatika, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: 162010200008@umsida.ac.id

Abstract. *This research is a type of quantitative research with hypothesis testing. The sample used in this study was a sample of 65 employees. The sampling technique uses probability sampling with a simple random sampling technique. The analysis tool used in this study is a flow analysis technique (Path Analysis) with the help of Software for the operating system called Smart-PLS (Partial Least Square) Version 3.0. The data used in this study were questionnaire data and data sourced from SMIs making leather bags in Kludan village. Data collection techniques use questionnaires, interviews, and observations. The results of this study prove that Hypothesis 1: Transformational leadership and entrepreneur motivation have a significant influence on turnover intention. Hypothesis 2: Transformational leadership and entrepreneurial motivation have a significant influence on entrepreneurial commitment. Hypothesis 3: Transformational leadership and entrepreneurial motivation have a significant effect on turnover intention through entrepreneurial commitment as an intervening variable.*

Keywords – *Transformasional Leadership, Etrepreneur Motivation, Turnover Intention, Entrepreneurial Commitment.*

Abstrak. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan pengujian hipotesis. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu jumlah sampel yang 65 karyawan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan teknik *simpel random sampling*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis jalur (*Path Analysis*) dengan bantuan Software untuk sistem operasi yang bernama Smart-PLS (*Partial Least Square*) Versi 3.0. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuesioner dan data yang bersumber dari IKM pembuatan tas kulit desa kludan. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner, wawancara, dan observasi. Hasil penilitian ini membuktikan bahwa Hipotesis 1: *Transformasional leadership dan entrepreneur motivation* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *turnover intention*. Hipotesis 2: *Transformasional leadership dan entrepreneur motivation* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *entrepreneurial commitment*. Hipotesis 3: *Transformasional leadership dan entrepreneur motivation* berpengaruh signifikan terhadap *turnover intention* melalui *entrepreneurial commitment* sebagai variabel intervening.

Kata Kunci – *Transformasional Leadership, Entrepreneur Motivation, Turnover Intention, Entrepreneurial Commitment.*

I. PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, menjadi seorang *entrepreneur* semakin mudah saja, kita bisa memiliki toko berbasis *online shop* dengan mnggunakan *smart phone* kita. Akan tetapi kemudahan dalam menjadi seorang *entrepreneur* bukan berarti kita bisa sukses secara instan dalam menggeluti dunia wirausaha. Hal ini bisa kita lihat dari banyaknya *online shop* yang *hangout* begitu saja karena beberapa alasan tertentu. Keinginan untuk

berhenti (*Turnover Intention*) dalam bisnis tersebut sangatlah tinggi dikarenakan kurangnya kesiapan dari *entrepreneur* muda dalam menghadapi persaingan bisnis tersebut yang begitu ketat.

Turnover dapat diartikan sebagai keinginan untuk berpindah dari suatu pekerjaan ke pekerjaan lain dengan alasan tertentu, dalam hal wirausaha *turnover intention* dapat diartikan sebagai keinginan untuk berhenti berwirausaha dan berpindah ke pekerjaan lainnya [1]. *Turnover intention* merupakan perasaan yang timbul dari individu yaitu niat untuk berhenti dari pekerjaannya secara sukarela menurut pilihannya sendiri [2]. Dari beberapa definisi mengenai *turnover* dapat disimpulkan bahwa *turnover* adalah berhentinya karyawan dari suatu perusahaan yang disertai imbalan oleh perusahaan yang bersangkutan. Indikator yang digunakan untuk mengatasi *turnover intention* yaitu memikirkan untuk keluar artinya karyawan telah berpikir untuk keluar atau tetap berada di lingkungan pekerjaan. Pencarian alternatif pekerjaan, artinya karyawan mulai mencari pekerjaan pada organisasi atau tempat kerja lain. Niat untuk keluar, artinya karyawan sudah berniat untuk keluar [3]. Terdapat beberapa aspek yang bisa mempengaruhi berkurangnya *turnover intention*.

Kepemimpinan transformasional adalah suatu keadaan dimana para pengikut dari seorang pemimpin transformasional merasa adanya kepercayaan, kekaguman, kesetiaan, dan hormat terhadap pemimpin tersebut, dan mereka termotivasi untuk melakukan lebih dari pada yang awalnya diharapkan mereka [4]. Kepemimpinan Transformasional adalah gaya kepemimpinan yang digunakan oleh seorang manajer bila dia ingin suatu kelompok melebarkan batas dan memiliki kinerja melampaui status quo organisasi mencapai serangkaian sasaran organisasi yang sepenuhnya baru [5]. Pemimpin yang menerapkan gaya kepemimpinan transformasional, mampu mengekspresikan visi yang jelas dan menginspirasi orang untuk memotivasi mencapai visi tersebut dan juga terus memotivasi bawahan terhadap tujuan [6]. Penelitian mengenai kepemimpinan transformasional pernah dilakukan oleh [7], [8], dan [9] yang membuktikan bahwa *transformasional leadership* berpengaruh terhadap *turnover intention*. Indikator yang bisa dipergunakan untuk mengukur variabel transformasional leadership yaitu Kepercayaan yaitu percaya akan kemampuannya dalam memimpin anak buahnya. Keyakinan yaitu dimana seorang pemimpin harus bisa meyakinkan bawahannya untuk percaya bahwa kepada kemampuan pimpinannya. *Motivation* yaitu menekankan bagaimana seorang pemimpin memotivasi bawahannya untuk bisa meningkatkan kinerjanya. *Intellectual stimulation* menekankan tipe pemimpin yang berupaya mendorong bawahan untuk memikirkan inovasi, kreatifitas, metode atau cara-cara baru. *Individualized consideration* menekankan tipe pemimpin yang memberikan perhatian terhadap pengembangan dan kebutuhan berprestasi bawahan [10].

Selain gaya transformasional leadership factor lain yang dapat mengurangi *turnover intention* yaitu *entrepreneur motivation*. Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk melakukan sesuatu, termasuk menjadi *young entrepreneur* [11]. Bahkan dapat menambah jumlah lapangan pekerjaan. Dengan meningkatnya wirausahawan dari kalangan sarjana akan mengurangi pertambahan jumlah pengangguran, sehingga seorang pemimpin harus mempunyai *entrepreneur motivation* yang tinggi. Motivasi adalah sebagai keadaan dimana usaha dan kemauan keras seseorang diarahkan kepada pencapaian hasil-hasil tertentu [12]. Penelitian terkait *entrepreneur motivation* dilakukan oleh [13] dan [14] yang membuktikan bahwa *entrepreneur motivation* berpengaruh terhadap *turnover intention*. Indikator yang dapat digunakan yaitu Adanya hasrat dan keinginan berhasil. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam berwirausaha. Adanya harapan dan cita-cita masa depan. Adanya penghargaan dalam berwirausaha. Adanya kegiatan yang menarik dalam berwirausaha [15].

Kita bisa melihat IKM pengrajin tas kulit yang ada di desa Kludan, Tanggulangin. Meskipun IKM satu dengan yang lain bersebelahan maupun berhadapan, itu tidak membuat pemilik IKM itu merasa takut bersaing ataupun menutup usahanya. Malahan semua itu membuat mereka memiliki pengalaman dan kesiapan yang cukup dalam menghadapi tantangan di era digital ini.

IKM di Daerah tersebut bermula sejak tahun 1939 ketika masih beberapa pengerajin memulai pembuatan tas dan koper secara rumahan. Hingga pada tahun 1976 didirikanlah Koperasi Industri Tas dan Koper (INTAKO). Yang pada awalnya hanya beranggotakan 27 orang saja. Dan modal koperasi tersebut diperoleh dari simpanan pokok anggota. Hingga sampai sekarang perkembangan koperasi tersebut sangatlah cepat hingga aset koperasi tersebut mencapai Rp.10 Milyar. Kesuksesan tersebut tidak dicapai dengan instan, akan tetapi INTAKO juga mengalami kenaikan maupun penurunan dalam perjalanannya seperti pada saat terjadinya bencana lumpur lapindo pada tahun 2006, pengunjung yang datang ke industri INTAKO menurun drastis sehingga akibat bencana tersebut hampir 70 persen pengrajin di Tanggulangin sudah gulung tikar. Hal tersebut bisa kita lihat dari tahun 2004 sebelum bencana lumpur tercatat ada 450 showroom anggota koperasi INTAKO dan pada tahun 2006 setelah terjadi bencana tersebut hanya menyisakan 150 showroom yang bisa bertahan. Meskipun terjadi penurunan yang signifikan akan tetapi itu tidak membuat redup para pelaku usaha lainnya sehingga koperasi INTAKO dapat tetap beroperasi dan tetap menjaga kualitas produknya.

Produk yang dijual dari IKM daerah tersebut kebanyakan diambil dari INTAKO dan ada pula beberapa produk yang diambil dari pengrajin tas rumahan daerah Tanggulangin. Produk yang diambil dari pengrajin tas

rumahan biasanya produk tas kulit ataupun dompet kulit dan untuk produk yang diambil dari INTAKO biasanya berupa tas sekolah, tas wanita dan juga koper. Produk – produk dari INTAKO memang umumnya di distribusikan untuk IKM daerah sekitarnya, dan juga di daerah sidoarjo lainnya. Untuk cara pemasaran IKM daerah kludan masih menggunakan karena sebagian besar pemasarannya kurang memanfaatkan teknologi dengan maksimal sehingga pada era digital sekarang, pemanfaatan teknologi menjadi faktor penting untuk dapat bersaing dalam dunia usaha serta dapat juga menjadi sarana pengenalan produk untuk dapat dikenal secara nasional maupun internasional. Jika melihat dari riwayat usaha dari IKM daerah Kludan tersebut, pelaku usaha atau seorang *entrepreneur* meskipun mereka mengalami masalah dalam menjalankan bisnisnya mereka harusnya tidak menyerah dan harus siap jika sewaktu – waktu masalah itu datang.

Menurut data yang diterima dari kantor balai desa kludan tersebut, perkembangan IKM daerah tersebut mengalami turun naik setiap tahunnya. Kita bisa melihat contohnya dari tahun 2017 sampai dengan sekarang. Umumnya penurunan terjadi pada usaha rumahan. Menurut data tersebut, jumlah IKM pada tahun 2017 sebanyak 74 showroom dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 87 showroom dan pada tahun 2019 akhir mengalami penurunan menjadi 77 showroom. Hal tersebut yang mendasari saya melakukan penelitian ini yang berjudul “**Pengaruh Transformasional Leadership, Entrepreneur Motivation Terhadap Turnover Intention Dengan Entrepreneurial Commitment Sebagai Variabel Intervening Pada IKM Pengrajin Tas Kulit Desa Kludan, Tanggulangin.**”

Rumusan Masalah: Pengaruh *Transformasional Leadership* dan *Entrepreneur Motivation* Terhadap *Turnover Intention* dengan *Entrepreneurial Commitment* sebagai variabel intervening pada IKM Pengrajin Tas Dan Koper Desa Kludan, Tanggulangin.

Pertanyaan Penelitian:

Apakah *Transformasional Leadership* dan *Entrepreneur Motivation* berpengaruh terhadap *Turnover Intention* ?

Apakah *Transformasional Leadership* dan *Entrepreneur Motivation* berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Commitment* ?

Apakah *Transformasional Leadership* dan *Entrepreneur Motivation* berpengaruh terhadap *Turnover Intention* Melalui *Entrepreneurial Commitment* sebagai variabel intervening ?

Kategori SDGs:

Sesuai dengan kategori SDGs 9 yaitu Industri, Inovasi dan Infrastruktur [16]. Infrastruktur dan inovasi merupakan penggerak bagi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Investasi pada infrastruktur dan inovasi mempunyai beberapa target seperti penciptaan lapangan pekerjaan, meningkatkan akses teknologi informasi dan komunikasi, serta menyediakan akses internet yang terjangkau [17].

Hipotesis:

H1 : Terdapat pengaruh *Transformasional Leadership* dan *Entrepreneur Motivation* berpengaruh terhadap *Turnover Intention*.

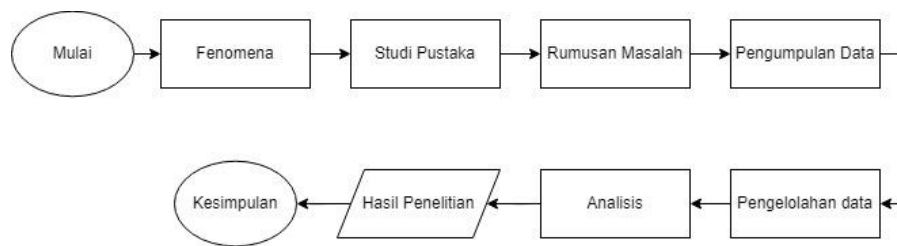
H2 : Terdapat pengaruh *Transformasional Leadership* dan *Entrepreneur Motivation* berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Commitment*.

H3 : Terdapat pengaruh *Transformasional Leadership* dan *Entrepreneur Motivation* terhadap *Turnover Intention* melalui *Entrepreneurial commitment* sebagai variabel intervening.

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan metode kuantitatif. Adapun fokus dalam penelitian ini terdapat empat variabel, yaitu *Transformasional Leadership* (X1), *Entrepreneur Motivation* (X2), dengan *Turnover Intention* sebagai variabel (Y) dan *Entrepreneurial Commitment*. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan data primer berupa kuisioner dan data sekunder sebagai sumber informasi data dari penelitian terdahulu. Pada penelitian ini, pengukuran variabel menggunakan skala likert untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena yang dibahas. Peneliti menggunakan lima alternative jawaban kepada responden untuk masing-masing variabel dengan menggunakan skala 1 sampai 5. Populasi adalah wilayah yang generalisasi terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya [18]. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan bagian Produksi dan juga pemilik IKM pembuatan tas kulit desa kludan yang berjumlah 77 IKM dengan total karyawan 187 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan teknik

simple random sampling. Dalam menentukan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini, perhitungan yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus Slovin. Dengan menggunakan rumus slovin dengan menggunakan prosentase kesalahan 10% maka, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 65 karyawan. Kemudian data tersebut akan dilakukan Penelitian ini menggunakan *Structural Equation Model (SEM)*, dengan menggunakan bantuan software *Partial Square (PLS)*. SEM merupakan salah satu jenis analisis multivariat dalam ilmu social, analisis multivariat merupakan aplikasi metode statistika untuk menganalisis beberapa variabel penelitian secara simultan atau serempak [19]. Kemudian data tersebut model pengukuran (*Outer Model*) dengan menggunakan uji *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Composite Reability*. Kemudian analisis menggunakan Analisis jalur, merupakan perluasan dari analisis linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model kausal) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori [20]. Pengujian hipotesis diuji dengan *direct effect* dan *indirect effect*.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data dan Hasil Penelitian

Menilai *Outer Model*

Terdapat lima kriteria di dalam penggunaan teknik analisa data dengan SmartPLS untuk menilai outer model yaitu *Convergent Validity*, *Average Variance Extracted*, *Discriminant Validity*, *Composite Reliability*, dan *Cronbach's Alpha*.

Convergent Validity

Dalam penelitian ini akan digunakan batas *loading factor* sebesar 0,5. Penilaiannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. *Outer Loading*

| | <i>Transformasional Leadership (X1)</i> | <i>Entrepreneur Motivation (X2)</i> | <i>Turnover Intention (Y)</i> | <i>Entrepreneurial Commitment (Z)</i> |
|------|---|-------------------------------------|-------------------------------|---------------------------------------|
| X1.1 | 0,705 | | | |
| X1.2 | 0,766 | | | |
| X1.3 | 0,707 | | | |
| X1.4 | 0,699 | | | |
| X1.5 | 0,840 | | | |
| X2.1 | | 0,785 | | |
| X2.2 | | 0,855 | | |
| X2.3 | | 0,641 | | |
| X2.4 | | 0,655 | | |
| X2.5 | | 0,673 | | |
| Y1.1 | | | 0,865 | |
| Y1.2 | | | 0,898 | |
| Y1.3 | | | 0,867 | |
| Z1.1 | | | | 0,852 |
| Z1.2 | | | | 0,913 |
| Z1.3 | | | | 0,854 |
| Z1.4 | | | | 0,803 |

Hasil dari pengolahan dengan menggunakan SmartPLS dapat dilihat pada nilai *outer model* atau korelasi antara konstruk dengan variabel sudah lebih dari 0,5 ($>0,5$) sehingga memenuhi nilai *convergen validity*.

Average Variance Extracted

Dalam penelitian ini, nilai *AVE* dan akar kuadrat *AVE* untuk masing-masing konstruk disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Average Variance Extracted (AVE)

| | Average Variance Extracted (AVE) |
|---|----------------------------------|
| <i>Transformasional Leadership</i> (X1) | 0,556 |
| <i>Entrepreneur Motivation</i> (X2) | 0,541 |
| <i>Turnover Intention</i> (Y) | 0,769 |
| <i>Entrepreneurial Commitment</i> (Z) | 0,734 |

Diketahui bahwa nilai *AVE* masing-masing konstruk berada di atas 0,5. Oleh karenanya tidak ada permasalahan *convergent validity* pada model yang diuji sehingga konstruk dalam model penelitian ini dapat dikatakan memiliki validitas diskriminan yang baik. Oleh karenanya tidak ada permasalahan *convergent validity* pada model yang diuji.

Discriminant Validity

Discriminant Validity merupakan model pengukuran dengan reflektif indicator yang dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Hasil nilai *discriminant validity* diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Discriminant Validity (Cross Loading)

| | <i>Transformasional Leadership</i> (X1) | <i>Entrepreneur Motivation</i> (X2) | <i>Turnover Intention</i> (Y) | <i>Entrepreneurial Commitment</i> (Z) |
|------|---|-------------------------------------|-------------------------------|---------------------------------------|
| X1.1 | 0,705 | 0,292 | 0,545 | 0,538 |
| X1.2 | 0,766 | 0,183 | 0,469 | 0,428 |
| X1.3 | 0,707 | 0,180 | 0,408 | 0,507 |
| X1.4 | 0,699 | 0,310 | 0,506 | 0,595 |
| X1.5 | 0,840 | 0,341 | 0,347 | 0,471 |
| X2.1 | 0,377 | 0,785 | 0,306 | 0,564 |
| X2.2 | 0,310 | 0,885 | 0,461 | 0,661 |
| X2.3 | 0,203 | 0,641 | 0,189 | 0,367 |
| X2.4 | 0,065 | 0,665 | 0,222 | 0,301 |
| X2.5 | 0,278 | 0,673 | 0,264 | 0,359 |
| Y1.1 | 0,524 | 0,318 | 0,865 | 0,624 |
| Y1.2 | 0,510 | 0,402 | 0,898 | 0,699 |
| Y1.3 | 0,610 | 0,374 | 0,867 | 0,687 |
| Z1.1 | 0,579 | 0,602 | 0,558 | 0,852 |
| Z1.2 | 0,575 | 0,696 | 0,702 | 0,913 |
| Z1.3 | 0,662 | 0,539 | 0,661 | 0,854 |
| Z1.4 | 0,566 | 0,369 | 0,671 | 0,803 |

Dari tabel dijelaskan bahwa ukuran blok pada *transformasional leadership* lebih besar dari konstruk yang lainnya. Ukuran blok pada *entrepreneur motivation* lebih besar dari konstruk yang lainnya. Ukuran pada blok *turnover intention* lebih besar dari konstruk yang lainnya. Dan ukuran blok pada *entrepreneurial commitment* lebih besar dari konstruk yang lainnya.

Composite reliability

Dalam pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah $> 0,70$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

Tabel 4. Nilai Reliabilitas Komposit

| | Composite Reliability |
|---|-----------------------|
| <i>Transformasional Leadership</i> (X1) | 0,861 |
| <i>Entrepreneur Motivation</i> (X2) | 0,853 |
| <i>Turnover Intention</i> (Y) | 0,909 |
| <i>Entrepreneurial Commitment</i> (Z) | 0,917 |

Model menunjukkan reliabilitas komposit untuk semua konstruk berada di atas nilai 0,70. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memiliki reliabilitas yang baik sesuai dengan batas nilai minimum yang disyaratkan.

Cronbach's Alpha.

Cronbach's Alpha merupakan uji reliabilitas yang dilakukan memperkuat hasil dari *composite reliability*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0,7.

Tabel 5. Nilai *Cronbach's Alpha*

| | <i>Cronbach's Alpha</i> |
|---|-------------------------|
| <i>Transformasional Leadership</i> (X1) | 0,799 |
| <i>Entrepreneur Motivation</i> (X2) | 0,790 |
| <i>Turnover Intention</i> (Y) | 0,850 |
| <i>Entrepreneurial Commitment</i> (Z) | 0,878 |

Model menunjukkan nilai *cronbach alpha* untuk semua konstruk berada di atas nilai 0,70. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memiliki reliabilitas yang baik sesuai dengan batas nilai minimum yang disyaratkan.

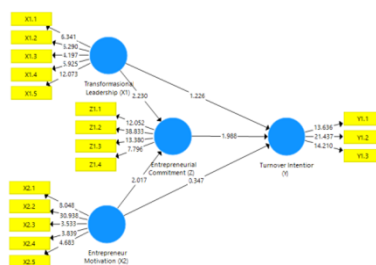
Menilai Inner Model

Pengukuran model ini dilakukan dengan menggunakan uji bootstrapping yang dapat dilihat pada *R-Square*. Uji *R-Square* dilakukan untuk menguji seberapa besar kemampuan model variabel eksogen untuk menjelaskan variabel endogen. Hasil proses *PLS Alogarithm* untuk nilai *R-Square* dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut :

Tabel 6. Hasil Uji *R-Square*

| | <i>R Square</i> | <i>R Square Adjusted</i> |
|---------------------------------------|-----------------|--------------------------|
| <i>Turnover Intention</i> (Y) | 0,610 | 0,519 |
| <i>Entrepreneurial Commitment</i> (Z) | 0,668 | 0,658 |

Hasil uji *R-Square* menunjukkan bahwa variabel *Turnover Intention* mempunyai nilai *R Square* sebesar 0,610 dan nilai *R Square Adjusted* sebesar 0,519. Untuk variabel *Entrepreneurial Commitment* mempunyai nilai *R Square* sebesar 0,668 dan nilai *R Square Adjusted* sebesar 0,659.



Gambar 2. Model Stuktural (*Inner Model*)

Berdasarkan data yang ada pada tabel dan gambar di atas, dapat diketahui bahwa nilai *R-Square* untuk variabel *Turnover Intention* (Y) adalah sebesar 0,610. Perolehan nilai tersebut menjelaskan bahwa sebesar *Turnover Intention* 61,0%. Kemudian untuk nilai *R-Square* yang diperoleh dari variabel *Entrepreneurial Commitment* sebesar 0,668. Nilai tersebut menjelaskan bahwa *Entrepreneurial Commitment* sebesar 66,8%. Adapun rumus yang digunakan untuk perhitungan nilai *R-Square* adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 R\text{-Square} &= 1 - (\sqrt{1 - R21} \times \sqrt{1 - R22}) \\
 &= 1 - (\sqrt{1 - 0,610} \times \sqrt{1 - 0,668}) \\
 &= 1 - (0,624 \times 0,576) \\
 &= 1 - 0,359 \\
 &= 0,641
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan rumus di atas, diperoleh nilai *R-square* sebesar 0,641. Hal ini menunjukkan besarnya keragaman dari data penelitian yang dapat di jelaskan oleh model dan variabel yang digunakan dalam penelitian adalah sebesar 64,1%. Sedangkan sisanya sebesar 35,9% dijelaskan oleh faktor lain yang berada di luar model penelitian ini.

Uji Hipotesis *Direct Effect* dan *Indirect Effect*

Uji hipotesis secara langsung atau *direct effect* pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *T-Statistics* dan nilai *P-Values*. Hipotesis penelitian dapat dinyatakan diterima apabila nilai *T-Statistics* > 1,96 dan nilai *P-Values* < 0,05. Sedangkan untuk mengetahui adanya pengaruh tidak langsung atau *indirect effect* dengan melihat jika nilai probabilitas (*p-value*) kurang dari 0,05 dan nilai *T-Statistics* > 1,96 maka diketahui terdapat *indirect effect* variabel eksogen terhadap variabel endogen melalui variabel mediasi signifikan pada taraf signifikansi 0,05. Berikut ini adalah hasil pengujian hipotesis secara langsung yang diperoleh dalam penelitian ini melalui pengukuran *inner model*.

Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis *Direct Effect*

| | <i>Original Sample (O)</i> | <i>Sample Mean (M)</i> | <i>Standard Deviation (STDEV)</i> | <i>T Statistics ((O/STDEV))</i> | <i>P Values</i> |
|---------------|----------------------------|------------------------|-----------------------------------|---------------------------------|-----------------|
| X1 → Y | 0,461 | 0,539 | 0,228 | 2,017 | 0,044 |
| X1 → Z | 0,378 | 0,350 | 0,178 | 2,125 | 0,034 |
| X2 → Y | 0,727 | 0,631 | 0,365 | 1,988 | 0,047 |
| X2 → Z | 0,531 | 0,454 | 0,238 | 2,230 | 0,026 |
| Z → Y | 0,547 | 0,479 | 0,215 | 2,549 | 0,011 |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil pengujian pengaruh secara langsung atau *direct effect* dalam penelitian ini adalah :

***Transformasional Leadership* berpengaruh terhadap *Turnover Intention*.**

X1 terhadap Y diterima karena variabel *Transformasional Leadership* (X1) terhadap variabel *Turnover Intention* (Y) memiliki nilai *T-Statistics* > 1,96 yaitu sebesar 2,017 dan nilai *P-Values* < 0,05 yaitu sebesar 0,044, maka dapat diartikan bahwa variabel *Transformasional Leadership* berpengaruh signifikan terhadap *Turnover Intention*.

***Transformasional Leadership* berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Commitment*.**

X1 terhadap Z diterima karena variabel *Transformasional Leadership* (X1) terhadap variabel *Entrepreneurial Commitment* (Z) memiliki nilai *T-Statistics* > 1,96 yaitu sebesar 2,125 dan nilai *P-Values* < 0,05 yaitu sebesar 0,034. Maka dapat diartikan bahwa *Transformasional Leadership* berpengaruh signifikan terhadap *Entrepreneurial Commitment*.

***Entrepreneur Motivation* berpengaruh terhadap *Turnover Intention*.**

X2 terhadap Y diterima karena variabel *Entrepreneur Motivation* (X2) terhadap variabel *Turnover Intention* (Y) memiliki nilai *T-Statistics* > 1,96 yaitu sebesar 1,988 dan nilai *P-Values* < 0,05 yaitu sebesar 0,047. Maka dapat diartikan bahwa variabel *Entrepreneur Motivation* berpengaruh signifikan terhadap *Turnover Intention*.

***Entrepreneur Motivation* berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Commitment*.**

X2 terhadap Z diterima karena variabel *Entrepreneur Motivation* (X2) terhadap variabel *Entrepreneurial Commitment* (Z) memiliki nilai *T-Statistics* > 1,96 yaitu sebesar 2,230 dan nilai *P-Values* < 0,05 yaitu sebesar 0,026, maka dapat diartikan bahwa variabel *Entrepreneur Motivation* berpengaruh signifikan terhadap *Entrepreneurial Commitment*.

***Entrepreneurial Commitment* berpengaruh terhadap *Turnover Intention*.**

Z terhadap Y diterima karena variabel *Entrepreneurial Commitment* (Z) terhadap variabel *Turnover Intention* (Y) memiliki nilai *T-Statistics* > 1,96 yaitu sebesar 2,549 dan nilai *P-Values* < 0,05 yaitu sebesar 0,011. Maka dapat diartikan bahwa variabel *Entrepreneurial Commitment* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Turnover Intention*.

Berikutnya adalah hasil pengujian hipotesis secara tidak langsung atau *Indirect Effect* yang diperoleh dari *Spesific Indirect Effect* pada program SmartPLS 3.0 dalam penelitian ini melalui pengukuran *inner model* adalah sebagai berikut :

Tabel 8 Hasil Uji Hipotesis *Indirect Effect*

| | <i>Original Sample (O)</i> | <i>Sample Mean (M)</i> | <i>Standard Deviation (STDEV)</i> | <i>T Statistics ((O/STDEV))</i> | <i>P Values</i> |
|-------------------|----------------------------|------------------------|-----------------------------------|---------------------------------|-----------------|
| X1 → Z → Y | 0,324 | 0,317 | 0,147 | 2,199 | 0,028 |
| X2 → Z → Y | 0,568 | 0,568 | 0,119 | 3,608 | 0,000 |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil pengujian hipotesis secara tidak langsung atau *indirect effect* dalam penelitian ini adalah :

***Transformasional Leadership* berpengaruh terhadap *Turnover Intention* melalui *Entrepreneurial Commitment*.**

X1 terhadap Y melalui Z sebagai variable intervening diterima karena variabel *Transformasional Leadership* (X1) terhadap *Turnover Intention* (Y) melalui variabel *Entrepreneurial Commitment* (Z) memiliki nilai *T-Statistics* > 1.96 yaitu sebesar 2,199 dan nilai *P-Values* < 0,05 yaitu sebesar 0,028. Maka dapat diartikan bahwa variabel *Transformasional Leadership* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Turnover Intention* melalui variabel *Entrepreneurial Commitment* sebagai variabel intervening.

***Entrepreneur Motivation* berpengaruh terhadap *Turnover Intention* melalui *Entrepreneurial Commitment*.**

X2 terhadap Y melalui Z sebagai variable intervening diterima karena variabel *Entrepreneur Motivation* (X2) terhadap variabel *Turnover Intention* (Y) melalui variabel *Entrepreneurial Commitment* (Z) memiliki nilai *T-Statistics* > 1.96 yaitu sebesar 3,608 dan nilai *P-Values* < 0,05 yaitu sebesar 0,000. Maka dapat diartikan bahwa variabel *Entrepreneur Motivation* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Turnover Intention* melalui variabel *Entrepreneurial Commitment* sebagai variabel intervening.

Dari pengujian hipotesis analisis jalur di atas diperoleh pengaruh secara langsung dan tidak langsung antar variabel eksogen terhadap variabel endogen melalui variabel intervening. Bahwa pengujian hipotesis *direct effect* atau efek langsung hasil hipotesisnya dari semua variabel diterima. Sedangkan pada pengujian hipotesis *indirect effect* atau efek tidak langsung hasil hipotesis dari semua variabel diterima.

B. Pembahasan

Hasil dari penelitian yang ada di atas dapat diketahui seberapa besar pengaruh *Transformasional Leadership* dan *Entrepreneur Motivation* terhadap *Turnover Intention* melalui variabel *Entrepreneurial Commitment* sebagai variabel intervening pada IKM Pengrajin Tas Kulit Desa Kludan, Tanggulangin. Dengan menggunakan aplikasi pengolahan data PLS (*Partial Least Square*) melalui SmartPLS 3.0.

Hipotesis Pertama : *Transformasional Leadership* Dan *Entrepreneur Motivation* Berpengaruh Terhadap *Turnover Intention*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa variabel *transformasional leadership* dan *entrepreneur motivation* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *turnover intention*.

Hal ini dapat diartikan jika karyawan IKM pengrajin tas kulit percaya akan kemampuan yang dimiliki oleh atasan dalam memimpin perusahaan. Karena atasan selalu mendengarkan ide yang di sampaikan oleh karyawan. Karyawan juga mengikuti dan menghargai keputusan – keputusan yang diambil oleh atasan karena keputusan yang diambil bertujuan untuk memajukan IKM pengrajin tas kulit. Selain itu atasan juga selalu memberikan dorongan atau motivasi dalam bekerja agar menciptakan karyawan yang berkualitas. Hal lain yang dilakukan atasan untuk menciptakan karyawan yang berkualitas yaitu atasan selalu memberikan perhatian di setiap pekerjaan yang kita lakukan. Karena jika seorang pemimpin memiliki gaya kepemimpinan transformasional diyakini bisa mempengaruhi kinerja karyawan sehingga tidak menyebabkan *turnover intention*. Seorang pemimpin yang menerapkan *transformasional leadership* biasanya memiliki pandangan visioner dan juga mampu memfasilitasi karyawan untuk mengasah skill yang diperlukan.

Sehingga apabila antara pimpinan dan karyawan mempunyai kerja sama yang bagus dan berkualitas dapat membuat perusahaan maju dan berkembang atau bahkan bisa mendapat penghargaan dalam berwirausaha. Sebuah usaha jika berjalan dengan bagus juga dapat mendorong perekonomian pengusaha bahkan karyawan. Seorang pemimpin juga harus terus memulai aktualisasai potensi dalam diri berfikir kreatif dan inovatif agar dapat mengembangkan dan memajukan usaha dan idenya melalui motivasi berwirausaha. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh [7], [9], [14] yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh terhadap *turnover intention*.

Hipotesis Kedua : *Transformasional Leadership* Dan *Entrepreneur Motivation* Berpengaruh Terhadap *Entrepreneurial Commitment*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa variabel *transformasional leadership* dan *entrepreneur motivation* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *entrepreneurial commitment*.

Hal ini dapat diartikan jika gaya kepemimpinan yang diterapkan pada IKM pengrajin tas kulit merupakan gaya kepemimpinan transformasional dimana gaya kepemimpinan ini dapat memberikan dorongan atau motivasi dalam bekerja agar karyawannya berkualitas. Sebelum memberikan dorongan atau motivasi terhadap karyawan seorang pemimpin harus mampu berkomitmen dalam berwirausaha. Pemimpin harus percaya atas kemampuan yang dimiliki dalam menjalankan bisnis yang di kerjakan. Dengan begitu pemimpin dapat mengembangkan usahanya agar menjadi lebih besar.

Menjadi seorang pemimpin juga harus mendengarkan ide yang disampaikan oleh karyawannya. Kerja sama antara pemimpin dan karyawan sangat dibutuhkan untuk mengembangkan sebuah usaha. Pemimpin juga harus percaya diri atas kemampuan yang dimiliki untuk menjadi seorang wirausaha. Karena apabila seorang wirausaha sudah berkomitmen untuk berwirausaha maka berwirausaha akan menjadi sebuah hal menarik.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh [13], [21], [22] hasil dari penelitian ini yakni kepemimpinan transformasional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen dan motivasi berwirausaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen.

Hipotesis Ketiga : *Transformasional Leadership Dan Entrepreneur Motivation Terhadap Turnover Intention Melalui Entrepreneurial Commitment Sebagai Variabel Intervening.*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa variabel *transformasional leadership* dan *entrepreneur motivation* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *turnover intention* melalui *entrepreneurial commitment* sebagai variabel *intervening*.

Hal ini dapat diartikan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan pada IKM pengrajin tas kulit merupakan gaya kepemimpinan transformasional dimana gaya kepemimpinan ini dapat memberikan dorongan atau motivasi dalam bekerja agar karyawannya berkualitas. Karena jika seorang pemimpin memiliki gaya kepemimpinan transformasional diyakini bisa mempengaruhi kinerja karyawan sehingga tidak menyebabkan *turnover intention*.

Seorang pemimpin juga harus mempunyai *entrepreneur motivation* yang luas agar usahanya dapat berkembang dan mendapatkan ide-ide baru dalam menjalankan usahanya. Melalui komitmen berwirausaha juga dapat memperluas dan mengemangankan usaha. Misalnya dengan berkomitmen bahwa mempunyai keinginan yang kuat untuk memajukan usaha.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh [7], [9], [13], dan [22] hasil dari penelitian ini yakni kepemimpinan transformasional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen, motivasi berwirausaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen, kepemimpinan transformasional berpengaruh terhadap *turnover intention*, dan motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen.

IV. SIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : *Transformasional leadership* dan *entrepreneur motivation* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *turnover intention*. *Transformasional leadership* dan *entrepreneur motivation* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *entrepreneurial commitment*. *Transformasional leadership* dan *entrepreneur motivation* berpengaruh signifikan terhadap *turnover intention* melalui *entrepreneurial commitment* sebagai variabel *intervening*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat selesai dengan baik dan tepat waktu sebab adanya bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih untuk Bapak/Ibu dosen dan staff Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing penelitian.

REFERENSI

- [1] Wirawan. (2015). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia (Teori, Aplikasi, dan Penelitian)*. Jakarta. Salemba Empat.
- [2] Susiani, Vera. (2014). "Pengaruh Kepuasan Kerja dan Komitmen pada *Turnover Intention*." *E-jurnal Universitas Udayana*.
- [3] Amstrong, Michael. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. PT.Elex Media Komputindo.
- [4] Yukl, Gary. (2015). *Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Edisi ketujuh. Jakarta. PT. Indeks.

- [5] Harnoto. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Kedua. Jakarta. PT. Prehallindo
- [6] Robbins SP., dan Judge. (2015). *Perilaku Organisasi*. Jakarta. Salemba Empat.
- [7] Sammuel & Sherly Rosalina Tanoto. (2022). "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap *Turnover Intention* Melalui Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Mediasi Pada Karyawan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umk) Sektor Makanan Dan Minuman Di Kabupaten Blora." *AGORA*, Vol. 10, No. 2.
- [8] Ramadhiansyah, Rizky., Dewi Susita., Agung Wahyu Handar. (2022). "Pengaruh Kepuasan Kerja dan Kepemimpinan Transformasional terhadap *Turnover Intention* pada Intansi Rumah Sakit Swasta." *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Keuangan*, Vol. 3 No. 1.
- [9] Dwi Sartika. (2014). "Pengaruh Kepuasan Kerja Dan Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Keinginan Keluar Karyawan Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus Di Cv. Putra Tama Jaya)." *Management Analysis Journal* 3 (2) (2014) ISSN 2252-6552.
- [10] Avolio, Bruce., Bass, Bernard., Jung I Dong. 1999. "Re-Examining The Componenets Of Transformational And Transactional Using The Multifactor Leadership Questionnaire." *Journal of Occupational and Organizational Psychology*. 72, ProQuest pg. 441.
- [11] Rosmiati, Munawar, & Santosa Junias, D. T. (2015). "Sikap, Motivasi Dan Minat Berwirausaha Mahasiswa." *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 17(1), 21-30.
- [12] Nimran, Umar. (2005). *Perilaku Organisasi*. Surabaya. Citra Media.
- [13] Abadiyah, Rofdah. (2022). "Kepemimpinan Transformasional, Beban Kerja, Dan Motivasi Berwirausaha Dalam Meningkatkan Komitmen Organisasi Pada Ikm Tas Di Tanggulangin." *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, Vol. 1, No. 3. DOI : 10.24034/jimbis.v1i3.5378.
- [14] Arin Dewi Putrianti, DKK. (2014). "Pengaruh Kompensasi Dan Motivasi Kerja Terhadap *Turnover Intention* (Studi Pada Karyawan PT. TIKI Jalur Nugraha Ekakurir Pusat Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 12 No. 2.
- [15] Saiman, L. (2015). *Kewirausahaan. Teori, Praktik, dan Kasus-kasus* (2nd ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- [16] D. of E. and S. Affairs, "THE 17 GOALS," *United Nations*, 2022. <https://sdgs.un.org/goals> (accessed Nov. 02, 2022).
- [17] D. of E. and S. Affairs, "Build resilient infrastructure, promote inclusive and sustainable industrialization and foster innovation," *United Nations*, 2022. <https://sdgs.un.org/goals/goal9> (accessed Nov. 02, 2022).
- [18] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [19] Sekaran, Uma. (2014). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis (Research Methods for Business)*. Buku 1 Edisi 4. Jakarta. Salemba Empat.
- [20] Ghozali, Imam. (2016). *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Empat. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [21] Kadek Sintha Dewi. (2013). "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Dan Komitmen Oorganisasi Pada PT. KPM." *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan*, Vol. 7, No. 2.
- [22] Anastasia Tania, DKK. (2013). "Pengaruh Motivasi Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Komitmen Organisasional Karyawan PT. Dai Knife Di Surabaya." *AGORA*, Vol. 1, No. 3.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.